Journal of Community Dedication e-ISSN: 2808-8204
Vol. 5 No. 1 November 2025, hal., 159-166

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARU PULAU PURA MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL JAGUNG DAN IKAN TALI DALAM PROGRAM KBPM UNTRIB 2025

Delila Tanaem
UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHI
delilatanaem5@gmail.com

Abstract

The 2025 Community Empowerment Joint Lecture (KBPM) of Tribuana Kalabahi University in Maru Village, Pura Island, was held with the aim of increasing community economic independence through the utilisation of local potential. The method used was a participatory action approach involving housewives, fishermen, students, field assistants (DPL), and the village government. The results of the activity showed the creation of two innovative flagship products, namely ***Butter Sweet*** *(Bungaa corn product) and* ***Sambal Ikan Tali****, which were produced using modern techniques, packaged hygienically, and began to be introduced through digital platforms. In addition to producing value-added products, this programme also encouraged active community participation, improved technical skills, and fostered confidence to introduce products to a wider market. The conclusion of this activity is that the synergy between academics, the community, and the village government is capable of bringing about sustainable empowerment based on local potential. The success of KBPM in Maru Village is a model of collaboration that can be replicated in other villages in order to strengthen local identity while opening up economic opportunities for the community in the era of the global market.*
Keywords*: KBPM, community empowerment, Bungaa corn, ikan tali, Maru Village.*

Abstrak

Kegiatan Kuliah Bersama Pemberdayaan Masyarakat (KBPM) Universitas Tribuana Kalabahi tahun 2025 di Desa Maru, Pulau Pura, dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan *participatory action* dengan melibatkan kelompok ibu rumah tangga, nelayan, mahasiswa, dosen pendamping lapangan (DPL), serta pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan lahirnya dua inovasi produk unggulan, yaitu **Butter Sweet** (olahan jagung Bungaa) dan **Sambal Ikan Tali**, yang diproduksi dengan teknik modern, dikemas secara higienis, dan mulai diperkenalkan melalui platform digital. Selain menghasilkan produk bernilai tambah, program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan keterampilan teknis, serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sinergi antara akademisi, masyarakat,

dan pemerintah desa mampu menghadirkan pemberdayaan berkelanjutan berbasis potensi lokal. Keberhasilan KBPM di Desa Maru menjadi model kolaborasi yang dapat direplikasi di desa lain dalam rangka memperkuat identitas lokal sekaligus membuka peluang ekonomi masyarakat di era pasar global.
Kata kunci: KBPM, pemberdayaan masyarakat, jagung Bungaa, ikan tali, Desa Maru.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan strategi penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa (Suryana, 2020). Desa Maru, Pulau Pura, memiliki sumber daya alam berupa jagung Bungaa dan ikan tali, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi sederhana. Kehadiran mahasiswa melalui KBPM UNTRIB 2025 membuka ruang inovasi, khususnya dalam mengolah jagung menjadi *Butter Sweet* dan ikan tali menjadi sambal siap saji.

Menurut Sutarto (2018), kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat memicu lahirnya produk unggulan desa. Selain itu, kepercayaan diri masyarakat dalam memperkenalkan produk lokal juga meningkat apabila ada pendampingan yang terstruktur (Prasetyo & Aini, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendokumentasikan praktik baik pemberdayaan masyarakat Desa Maru melalui KBPM.

Universitas Tribuana Kalabahi (UNTRIB) sebagai lembaga pendidikan tinggi di wilayah kepulauan terus berupaya mewujudkan mandat tersebut melalui pelaksanaan tridharma secara terpadu. Dharma pendidikan diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan interaksi mahasiswa, dosen, dan sumber belajar; dharma penelitian diwujudkan melalui riset berbasis kaidah ilmiah; sementara dharma pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi memajukan kesejahteraan masyarakat (Setiawan, 2019).

Foto: DPL & Mahasisawa Desa Maru & Tim Monev UNTRIB Kalabahi



Salah satu implementasi konkrit dari pengabdian masyarakat di UNTRIB adalah **Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM)**. Kegiatan ini merupakan bentuk integrasi tridharma dalam kerangka program berbasis *empowerment* (pemberdayaan) dengan tema besar *"KBPM Berdampak dari Desa ke Pasar Global: Transformasi Produk Unggulan Desa"*. KBPM berupaya mendorong partisipasi mahasiswa, dosen pendamping lapangan (DPL), pemerintah desa, dan masyarakat lokal untuk bersama-sama menciptakan inovasi berbasis potensi desa (Hidayat & Sari, 2021).

Paradigma pemberdayaan yang digunakan dalam KBPM menekankan prinsip *co-creation* (gagasan bersama masyarakat), *co-funding* (partisipasi pembiayaan oleh berbagai pihak), fleksibilitas program sesuai kebutuhan masyarakat, *research based community services* (pengabdian berbasis riset), *accountability* (pertanggungjawaban hasil), dan *sustainability* (keberlanjutan program) (Kurniawan, 2022). Dengan prinsip-prinsip ini, KBPM berfungsi sebagai ruang pembelajaran interdisipliner bagi mahasiswa sekaligus wadah peningkatan kapasitas masyarakat desa.

Pelaksanaan KBPM di Desa Maru, Pulau Pura, Kabupaten Alor, menjadi contoh nyata implementasi tridharma tersebut. Program ini difokuskan pada pendampingan kaum ibu PKK dan kelompok masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi desa, khususnya pengolahan jagung Bungaa menjadi *Butter Sweet* (popcorn manis lokal) serta pengolahan ikan tali menjadi *Sambal Ikan Tali* dengan kemasan modern dan higienis.

Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk lokal, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui pemasaran digital di platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok (Lestari & Handayani, 2022).



Foto: Rapat bersama masyarakat dan apparat Desa Maru Pulau Pura

Selain meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, KBPM juga menumbuhkan kepercayaan diri komunitas desa untuk berani memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu menciptakan transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal (Sutrisno & Wulandari, 2020). Dengan demikian, KBPM di Desa Maru tidak hanya menjadi sarana implementasi tridharma perguruan tinggi, tetapi juga wujud nyata sinergi akademisi, masyarakat, dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan berbasis potensi lokal.

Metode

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan **participatory action** (Susanti, 2019). Dalam kegiatan KBPM UNTRIB 2025 di Desa Maru, pendekatan **participatory action** tampak jelas dalam seluruh proses pelaksanaan program. Misalnya, pada pengembangan **produk Butter Sweet (jagung Bungaa)**, mahasiswa tidak langsung membawa resep jadi atau metode produksi dari luar, melainkan memulai dengan **diskusi bersama kelompok ibu-ibu rumah tangga** untuk memahami cara mereka

selama ini mengolah jagung, kebiasaan konsumsi, serta selera masyarakat setempat. Dari proses dialog ini, lahirlah gagasan untuk mencoba mengolah jagung menjadi popcorn manis dengan cita rasa khas lokal.

Demikian pula dalam pengembangan **Sambal Ikan Tali**, mahasiswa bersama masyarakat ibu-ibu PKK, duduk bersama untuk memetakan kendala utama yakni ikan tali adalah salah satu produk asli laut yang hanya ada di Pulau Pura secara umum terkususnya Desa Maru. Namun Ikan tali selama ini hanya dijemur dan dikringkan. Dari percakapan ini muncul gagasan bersama untuk mengolah ikan menjadi sambal tahan lama. Nelayan tidak hanya menyediakan bahan baku, tetapi juga ikut memutuskan jenis rempah yang digunakan, tingkat kepedasan, hingga cara pengemasan yang dianggap praktis. Hasilnya, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi benar-benar **pemilik ide dan pelaku utama inovasi** dari potensi unggul desa mereka sendiri.

Secara singkat tahapan pengelolaan sampai hasil meliputi:

1. **Identifikasi potensi lokal** melalui observasi partisipatif bersama masyarakat.
2. **Pelatihan teknis** pengolahan jagung Bungaa menjadi *Butter Sweet* dan ikan tali menjadi sambal siap saji.
3. **Pendampingan produksi** yang melibatkan kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa.
4. **Pengenalan pemasaran digital** menggunakan WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok.
5. **Evaluasi** melalui diskusi kelompok dan testimoni masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Produk *Butter Sweet* (jagung Bungaa) berhasil diproduksi dengan kemasan modern yang lebih menarik.
2. Produk *Sambal Ikan Tali* mulai diperkenalkan melalui media sosial dan uji coba pemasaran di toko kecil.
3. Kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa aktif terlibat dalam proses produksi.
4. Masyarakat mulai memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi lokal menjadi produk unggulan.

Opini Mahasiswa

"Melalui KBPM di Desa Maru, kami belajar bahwa potensi lokal memiliki nilai ekonomi besar apabila dikelola dengan baik. Jagung Bunga dan ikan tali adalah sumber utama potensi local menjadi bukti nyata bahwa kreativitas dapat membuka peluang usaha baru."

Testimoni Masyarakat

"Jagung yang dulu hanya direbus, kini bisa menjadi *Butter Sweet* dengan kemasan menarik. Ikan tali yang biasanya dijual hanya dikeringkan lewat proses dijemur, kini berubah menjadi sambal siap saji. Kami berterima kasih kepada mahasiswa yang mendampingi kami."

Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan temuan Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat mendorong terciptanya produk baru bernilai jual. Selain itu, penguatan pemasaran digital sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho (2022) menjadi kunci memperluas jangkauan produk desa.

Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa KBPM mampu meningkatkan partisipasi sosial sekaligus membangun kapasitas kewirausahaan desa (Rohmah & Fathoni, 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan kerja sama lintas aktor (mahasiswa, DPL, pemerintah desa, dan masyarakat).

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan KBPM UNTRIB 2025 di Desa Maru Pulau Pura, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak nyata bagi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal menjadi produk unggulan desa yang inovatif dan bernilai ekonomi, yakni Butter Sweet dari jagung Bungaa dan Sambal Ikan Tali dari hasil laut nelayan Desa Maru. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran digital, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, dosen pendamping lapangan (DPL), pemerintah desa, serta kelompok masyarakat mampu menghadirkan pemberdayaan yang berkelanjutan, memperkuat identitas lokal, serta membuka peluang peningkatan ekonomi desa. Dengan demikian, KBPM bukan hanya sekadar wadah pengabdian, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi

yang strategis untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui transformasi potensi desa menuju kemandirian dan daya saing di era pasar global**.**

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan KBPM di Desa Maru, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang perlu ditindaklanjuti untuk menjamin keberlanjutan program. Pertama, diperlukan pelatihan lanjutan mengenai standar keamanan pangan dan sertifikasi produk agar olahan lokal seperti *Butter Sweet* dan *Sambal Ikan Tali* memenuhi persyaratan mutu serta layak dipasarkan lebih luas. Kedua, universitas diharapkan memfasilitasi pendampingan terkait branding, desain kemasan, dan promosi digital sehingga produk memiliki daya tarik dan mampu bersaing di pasar modern. Ketiga, pemerintah desa perlu memperkuat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pusat distribusi sekaligus lembaga yang menjamin keberlanjutan pemasaran produk unggulan desa. Keempat, kolaborasi antara mahasiswa, dosen pendamping lapangan (DPL), pemerintah desa, dan masyarakat harus terus dipelihara sebagai bentuk sinergi berkelanjutan dalam mengembangkan potensi lokal menjadi sumber kesejahteraan bersama.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Tribuana Kalabahi yang telah menfasilitasi Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) tahun 2025, di Desa Maru sehingga dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada Pemerintah Desa Maru atas keterbukaan, kerja sama, dan dukungan fasilitas yang memungkinkan mahasiswa dan dosen pendamping lapangan (DPL) dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada kelompok ibu rumah tangga yang dengan penuh semangat bersedia mengikuti pelatihan dan mencoba inovasi pengolahan produk lokal, serta kepada para nelayan yang terbuka dalam berbagi pengalaman sekaligus mengembangkan olahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi seluruh mahasiswa KBPM Desa Maru, Pulau Pura UNTRIB 2025 yang telah menunjukkan dedikasi, kreativitas, dan semangat kerja sama dalam mendampingi masyarakat. Kolaborasi yang terjalin antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat ini menjadi bukti nyata bahwa sinergi dan kerja bersama dapat menghadirkan perubahan positif serta membuka peluang baru bagi kesejahteraan Desa Maru.

Daftar Pustaka

1. Handayani, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk lokal berbasis inovasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 4*(2), 55–64.
2. Nugroho, A. (2022). Strategi pemasaran digital produk UMKM desa. *Jurnal Abdimas Digital, 2*(1), 15–27.
3. Prasetyo, A., & Aini, S. (2021). Model pendampingan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Desa, 6*(1), 44–53.
4. Rohmah, F., & Fathoni, M. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program pengabdian berbasis kewirausahaan desa. *Jurnal Sosial dan Humaniora, 9*(3), 133–142.
5. Susanti, L. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Abdimas Kreatif, 3*(2), 89–98.
6. Sutarto, R. (2018). Transfer pengetahuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan, 5*(1), 22–30.
7. Suryana, D. (2020). Strategi pengembangan potensi lokal desa untuk kemandirian ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 12*(1), 77–86.
8. Yuliani, N. (2019). Inovasi produk pangan lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Gizi dan Pangan Lokal, 5*(2), 101–110.